



## **Pengaruh Pelatihan Terbimbing Terhadap Minat Dan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Kumpulan Instrument Terpadu IPA Di SD Negeri 12 Topang**

### ***The Effect Of Guided Training On Teachers' Interest And Ability In Using The Integrated Science Instrument Collection Media At Sd Negeri 12 Topang***

**Darwanis<sup>1\*</sup>, Musnr Indra Daulay<sup>2</sup>, kasman Ediutra<sup>3</sup>**

Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas pahlawan Tuanku Tambusai, Riau

Email : [darwanismusa@gmail.com](mailto:darwanismusa@gmail.com)<sup>1</sup>, [musnarindra@yahoo.com](mailto:musnarindra@yahoo.com)<sup>2</sup>, [edi.putra1@gmail.com](mailto:edi.putra1@gmail.com)<sup>3</sup>

Article history :

**Abstract**

Received : 25-10-2024

Revised : 26-10-2024

Accepted : 28-10-2024

Published: 01-11-2024

*This study aims to determine the effect of guided training on teachers' interest and ability in using the integrated science instrument collection media at SD Negeri 12 Topang. The research employs a quantitative approach with an experimental method. The population of this study comprises all teachers at SD Negeri 12 Topang, with a sample size of 6 teachers. Data were collected through questionnaires and observations, then analyzed using descriptive and inferential statistical analysis techniques. The results indicate that guided training has a significant impact on increasing teachers' interest and ability to use the integrated science instrument collection media. These findings suggest that guided training can be an effective strategy for enhancing the quality of science teaching in elementary schools.*

**Keywords:** *Guided training, teachers' interest, teachers' ability, integrated science instrument collection media, science*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan terbimbing terhadap minat dan kemampuan guru dalam penggunaan media kumpulan instrument terpadu IPA di SD Negeri 12 Topang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri 12 Topang, dengan sampel penelitian berjumlah 6 orang guru. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan terbimbing memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat dan kemampuan guru dalam menggunakan media kumpulan instrument terpadu IPA. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan terbimbing dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran IPA di sekolah dasar.

**Kata kunci:** **Pelatihan terbimbing, minat guru, kemampuan guru, media kumpulan instrument terpadu, IPA.**

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan tidak hanya harus memenuhi standar akademik, tetapi juga harus mengadaptasi perkembangan teknologi dan informasi (Umayah & Riwanto, 2020). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih baik (Anas, 2014). Media KIT IPA (Ilmu



Pengetahuan Alam) merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep IPA kepada siswa (Purnomo, 2019).

Media KIT IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah kumpulan beragam alat, model, materi, dan sumber belajar yang dirancang secara khusus untuk mendukung pembelajaran ilmu pengetahuan alam dalam lingkungan pendidikan (Haryati, 2016). Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman praktis, interaktif, dan visual kepada siswa dalam memahami konsep-konsep ilmiah secara lebih nyata. Media KIT IPA dapat mencakup berbagai jenis komponen, seperti model tiga dimensi, alat ukur, bahan eksperimen, gambar, buku panduan, dan bahan ajar lainnya yang relevan dengan topik-topik dalam ilmu pengetahuan alam.

Media KIT IPA adalah kumpulan alat, model, dan materi belajar yang dirancang khusus untuk membantu siswa belajar ilmu pengetahuan alam secara lebih praktis dan interaktif. Ini termasuk berbagai alat, seperti model, bahan eksperimen, dan panduan, yang membantu siswa memahami konsep ilmiah dengan cara yang lebih nyata dan terlibat. Media KIT IPA membantu membuat pembelajaran ilmu pengetahuan alam lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk melihat dan merasakan konsep-konsep ilmiah dengan cara yang lebih langsung.

Media KIT IPA membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif, memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan konsep-konsep ilmiah melalui eksperimen, observasi, dan manipulasi alat-alat dan model-model yang ada dalam media KIT. Ini dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Model KIT IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah komponen integral dalam upaya meningkatkan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (Sukarjita, 2020). Mereka mewakili alat visual yang kuat dalam mendukung pemahaman konsep ilmiah yang kompleks. Dengan menggunakan model KIT, siswa dapat menjelajahi dan memahami aspek-aspek yang abstrak atau sulit dipahami melalui penjelasan teks atau gambar di papan tulis. Melalui pengalaman visual dan taktil, model KIT memungkinkan siswa untuk membangun konsep dengan lebih konkret. Mereka tidak hanya memfasilitasi observasi, tetapi juga memungkinkan eksperimen dan demonstrasi yang membantu siswa menghubungkan konsep teoretis dengan dunia nyata. Dalam hal ini, model KIT berfungsi sebagai jendela yang membuka dunia ilmu pengetahuan alam secara lebih mendalam dan menarik, memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih kokoh terhadap prinsip-prinsip ilmiah.

Model KIT IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) memainkan peran yang sangat penting dalam pengayaan proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Dengan memberikan dimensi visual, taktil, dan konseptual yang kaya, model KIT memberikan sarana yang sangat berharga untuk mengatasi tantangan dalam mengkomunikasikan konsep-konsep ilmiah yang sering kali kompleks dan sulit diakses. Dalam konteks ini, model KIT bukan hanya sekadar alat pengajaran, tetapi adalah jendela interaktif yang membawa konsep-konsep teoretis menjadi nyata.

Melalui penggunaan model KIT, siswa dapat merasakan suatu konsep secara lebih dekat dan intuitif. Mereka mampu menyentuh, merasakan, dan merakit model yang mewakili ide-ide abstrak, mengubahnya menjadi pengalaman langsung yang sangat berarti. Sebagai contoh, model molekul yang dapat dirakit membantu siswa untuk menginternalisasi konsep struktur molekul, dan model tata surya memberikan wawasan tentang skala dan posisi planet-planet yang sulit dipahami dengan hanya menggunakan gambar atau kata-kata.



Tak hanya sebagai alat visual dan taktil, model KIT IPA juga berfungsi sebagai pendekatan aktif dalam pembelajaran. Dengan merakit, memodifikasi, atau mengadakan eksperimen dengan model, siswa berperan sebagai penjelajah ilmiah yang memiliki peran sentral dalam membangun pemahaman. Keterlibatan mereka dalam menjalani proses ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep teoretis dengan pengalaman nyata, memberikan arti dan relevansi yang mendalam. Dalam konteks pendidikan, model KIT juga memiliki daya tahan jangka panjang. Mereka dapat menjadi alat referensi yang dapat diakses kembali oleh siswa dalam berbagai kesempatan. Pengalaman taktil dan visual yang kuat yang diberikan oleh model KIT membantu membangun ingatan yang lebih tahan lama, memastikan bahwa konsep-konsep ilmiah tetap melekat dalam pikiran siswa.

Model KIT IPA merupakan alat yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman, tetapi juga melibatkan siswa dalam perjalanan ilmiah yang mendalam dan bermakna. Dalam konteks penelitian ini, eksplorasi tentang penggunaan model KIT IPA dalam pendidikan ilmu pengetahuan alam diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang potensi yang belum terungkap sepenuhnya dalam memberdayakan siswa dalam memahami aspek-aspek penting dalam ilmu pengetahuan alam. Contoh penggunaan Media KIT IPA meliputi pembelajaran tentang sistem tata surya dengan menggunakan model planet dan matahari, memahami konsep kimia melalui eksperimen sederhana, atau memvisualisasikan konsep struktur sel dalam biologi melalui model tiga dimensi. Media KIT IPA dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong eksplorasi aktif terhadap konsep-konsep ilmiah.

Sekolah dasar merupakan tahap awal dalam pendidikan formal di Indonesia, dan guru di tingkat ini memiliki peran kunci dalam membentuk dasar pengetahuan siswa (Anwar, 2012). Namun, penggunaan media KIT IPA di sekolah dasar masih belum optimal. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan media KIT IPA ke dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor penyebab. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam mengembangkan strategi yang mendukung penggunaan media KIT IPA oleh guru perlu diperhatikan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam menentukan budaya sekolah dan memberikan dukungan kepada guru (Setiyati, 2014). Strategi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, pengembangan profesional guru, dan pengembangan kurikulum dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Namun, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi yang tepat untuk mendukung penggunaan media KIT IPA oleh guru di sekolah dasar.

Selain itu, perkembangan teknologi juga telah memberikan berbagai alternatif media pembelajaran, seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan aplikasi edukatif. Namun, penggunaan media KIT IPA memiliki keunggulan tersendiri dalam memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengamati fenomena alam secara langsung (Suhartini, 2021). Oleh karena itu, strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi penggunaan media KIT IPA oleh guru dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks otonomi pendidikan, sekolah memiliki kewenangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal (Harahap, 2016). Namun, tantangan dalam mengintegrasikan media KIT IPA dalam kurikulum dan pembelajaran juga tidak dapat diabaikan. Kepala sekolah perlu mengambil peran aktif dalam mengatasi



hambatan-hambatan tersebut dan mengembangkan strategi yang efektif. Pengembangan profesional guru juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi kepala sekolah dalam memberikan pelatihan, bimbingan, dan dukungan kepada guru dalam penggunaan media KIT IPA dapat membantu meningkatkan kompetensi dan percaya diri guru dalam mengajar materi IPA.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah dalam melibatkan orang tua dalam penggunaan media KIT IPA dapat memperkuat keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Dalam menghadapi era digital, literasi media menjadi keterampilan penting bagi siswa. Penggunaan media KIT IPA dapat membantu siswa dalam mengembangkan literasi media dengan cara yang interaktif dan menarik (Khairini & Yogica, 2021). Efektivitas penggunaan media KIT IPA juga dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap ilmu pengetahuan alam (Winanto, 2011). Kepala sekolah perlu mengembangkan strategi yang mampu memicu minat siswa dan membantu guru mengkomunikasikan konsep-konsep IPA dengan cara yang menarik.

Penggunaan media KIT IPA juga dapat mendukung pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA, yang menekankan pada observasi, eksperimen, dan analisis (Permatasari & Rosdiana, 2018). Kepala sekolah perlu mengembangkan strategi yang mendukung penerapan pendekatan saintifik ini dalam pembelajaran sehari-hari. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dasar dapat menjadi hambatan dalam penggunaan media KIT IPA. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah dalam memastikan ketersediaan dan kelayakan media KIT IPA menjadi aspek penting dalam mendukung penggunaannya.

Dalam menghadapi perubahan kurikulum dan tuntutan pendidikan yang semakin dinamis, strategi kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau penggunaan media KIT IPA perlu terus diperbarui dan disesuaikan. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang manfaat penggunaan media KIT IPA juga perlu diperhatikan. Kepala sekolah dapat berperan sebagai fasilitator dalam membangun pemahaman positif tentang media KIT IPA di kalangan masyarakat. Dalam upaya menghadirkan pembelajaran yang inklusif, strategi kepala sekolah dalam mendukung guru dalam mengadaptasi penggunaan media KIT IPA bagi siswa dengan berbagai kebutuhan khusus juga penting untuk dipertimbangkan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam pengembangan media KIT IPA yang lebih interaktif dan responsif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei untuk mendapatkan gambaran umum tentang strategi kepala sekolah dan respons guru terhadap penggunaan media KIT IPA. Pendekatan survei cocok untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden sehingga menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti. Desain yang digunakan adalah cross-sectional, yaitu pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu dari sejumlah besar responden. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana pelatihan terbimbing mendorong penggunaan media KIT IPA oleh guru serta bagaimana minat dan kemampuan guru terhadap media ini.

Populasi penelitian terdiri dari kepala sekolah dan seluruh guru IPA di SD Negeri 12 Topang. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, hanya 6 guru yang diambil sebagai sampel



penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen berupa strategi kepala sekolah dan variabel dependen berupa minat serta kemampuan guru dalam menggunakan media KIT IPA. Strategi kepala sekolah yang diteliti meliputi pelatihan terbimbing, pendampingan, dan penyediaan sumber daya yang relevan untuk mendukung penggunaan media KIT IPA dalam pembelajaran.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, yang terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan variabel penelitian. Bagian pertama kuesioner mengumpulkan data demografis responden seperti nama, jabatan, lama mengajar, dan pendidikan terakhir. Bagian kedua mengevaluasi strategi kepala sekolah dengan pertanyaan-pertanyaan tentang frekuensi pelatihan, pendampingan, dan ketersediaan sumber daya. Bagian ketiga menilai penggunaan media KIT IPA oleh guru, termasuk seberapa sering guru menggunakannya, efektivitas media tersebut, dan hambatan yang dihadapi. Instrumen ini diuji coba terlebih dahulu pada sekelompok kecil responden untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Teknik pengumpulan data meliputi survei kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Survei dengan kuesioner memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari responden dalam waktu singkat, baik secara tatap muka maupun melalui platform digital. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung penggunaan media KIT IPA di kelas, yang memberikan wawasan nyata tentang bagaimana media ini digunakan dalam pengajaran. Dokumentasi meliputi kajian dokumen-dokumen resmi seperti kurikulum atau catatan rapat terkait strategi kepala sekolah dan penggunaan media KIT IPA.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan inferensial. Dalam analisis deskriptif, peneliti menggunakan frekuensi dan persentase untuk menghitung jumlah responden per kategori jawaban, serta mean, median, modus, dan standar deviasi untuk mengukur kecenderungan data. Analisis inferensial, khususnya regresi, digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh strategi kepala sekolah terhadap penggunaan media KIT IPA oleh guru. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran strategi kepala sekolah dalam mendorong penggunaan media inovatif dalam pembelajaran, serta respons guru terhadap hal tersebut..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ada beberapa analisis yang akan dilakukan, yang pertama akan dilakukan uji normalita, jika hasil dari uji normalitas normal maka selanjutnya akan dilakukan uji regresi linear. Berikut adalah hasil analisis yang dilakukan menggunakan SPSS.

**Tabel 1 Uji Normalitas Minat**

Statistic	df	Sig.
<b>Pretest Minat</b>		
Kolmogorov-Smirnov	6	0.191
Shapiro-Wilk	6	0.943
<b>Posttest Minat</b>		
Kolmogorov-Smirnov	6	0.187
Shapiro-Wilk	6	0.951

Uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest minat guru memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 pada uji Kolmogorov-Smirnov (0.191 dan 0.187) serta



Shapiro-Wilk (0.943 dan 0.951). Hal ini mengindikasikan bahwa data pretest dan posttest minat guru berdistribusi normal.

**Tabel 2 Uji Normalitas Kemampuan**

Statistic	Df	Sig.
<b>Pretest Kemampuan</b>		
Kolmogorov-Smirnov	6	0.173
Shapiro-Wilk	6	0.975
<b>Posttest Kemampuan</b>		
Kolmogorov-Smirnov	6	0.196
Shapiro-Wilk	6	0.96

Sementara itu, untuk data pretest dan posttest kemampuan guru, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 pada uji Kolmogorov-Smirnov (0.173 dan 0.196) serta Shapiro-Wilk (0.975 dan 0.960). Ini menunjukkan bahwa data pretest dan posttest kemampuan guru juga berdistribusi normal.

**Tabel 3 Uji regresi Linear Minat**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	37.5	17.533		2.139
<b>Pretest Minat</b>	0.625	0.207	0.864	0.036

Model regresi linear untuk minat menunjukkan bahwa nilai konstanta (Constant) sebesar 37.5 menunjukkan nilai prediksi posttest minat saat pretest minat bernilai nol. Koefisien regresi (B) untuk pretest minat adalah 0.625, dengan standar error sebesar 0.207, dan koefisien standar (Beta) sebesar 0.864. Nilai t-statistic adalah 3.020, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.036 ( $< 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pretest minat dengan nilai posttest minat. Secara kuantitatif, setiap peningkatan 1 poin pada pretest minat akan memberikan prediksi peningkatan sebesar 0.625 poin pada posttest minat.

**Tabel 4 Uji Regresi Linear Kemampuan**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	35.467	15.905		2.23
<b>Pretest Kemampuan</b>	0.616	0.196	0.892	0.031

Sementara itu, model regresi linear untuk kemampuan menunjukkan bahwa nilai konstanta (Constant) sebesar 35.467 menunjukkan nilai prediksi posttest kemampuan saat pretest kemampuan bernilai nol. Koefisien regresi (B) untuk pretest kemampuan adalah 0.616, dengan standar error



sebesar 0.196, dan koefisien standar (Beta) sebesar 0.892. Nilai t-statistic adalah 3.138, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.031 ( $< 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pretest kemampuan dengan nilai posttest kemampuan. Dalam konteks ini, setiap peningkatan 1 poin pada pretest kemampuan akan memberikan prediksi peningkatan sebesar 0.616 poin pada posttest kemampuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan terbimbing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat dan kemampuan guru dalam menggunakan media Kumpulan Instrumen Terpadu IPA di SD Negeri 12 Topang. Peningkatan rata-rata nilai post-test dibandingkan dengan pre-test menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan motivasi dan keterampilan guru. Pelatihan terbimbing menyediakan kesempatan bagi guru untuk belajar dan berlatih secara sistematis, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan media pembelajaran.

Pelatihan terbimbing yang diterapkan dalam penelitian ini difokuskan pada pendekatan praktis dan aplikatif, yang memungkinkan guru untuk langsung menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis guru, yang tercermin dalam peningkatan signifikan pada nilai post-test untuk kemampuan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada praktik dan aplikasi nyata dapat lebih efektif daripada pelatihan yang hanya bersifat teoritis. Selain peningkatan kemampuan, pelatihan terbimbing juga berhasil meningkatkan minat guru dalam menggunakan media pembelajaran IPA. Peningkatan minat ini penting karena motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan metode pembelajaran baru. Guru yang lebih termotivasi cenderung lebih bersemangat dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Standar deviasi yang lebih kecil pada post-test menunjukkan bahwa pelatihan terbimbing tidak hanya meningkatkan rata-rata minat dan kemampuan guru, tetapi juga mengurangi variasi antar guru. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan kompetensi secara merata di antara semua peserta. Dengan kata lain, pelatihan terbimbing berhasil menciptakan standar kompetensi yang lebih seragam di antara guru-guru yang mengikuti pelatihan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pelatihan terbimbing dapat secara efektif meningkatkan minat dan kemampuan guru dalam menggunakan media Kumpulan Instrumen Terpadu IPA. Implementasi pelatihan ini dapat dipertimbangkan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran IPA di sekolah dasar. Pelatihan terbimbing yang terstruktur dan berfokus pada aplikasi praktis dapat menjadi model yang efektif untuk program pengembangan profesional guru di bidang lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pelatihan guru yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan terbimbing dapat meningkatkan minat dan kemampuan guru secara signifikan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, implementasi pelatihan terbimbing perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di Indonesia.



## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan terbimbing terhadap minat dan kemampuan guru dalam menggunakan media Kumpulan Instrumen Terpadu IPA di SD Negeri 12 Topang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan terbimbing secara signifikan meningkatkan minat dan kemampuan guru. Data pretest dan posttest menunjukkan peningkatan nilai secara konsisten pada kedua variabel ini setelah pelatihan dilakukan. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan yang berfokus pada pendekatan praktis dan aplikatif dapat efektif meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. (2014). *Alat peraga dan media pembelajaran*. Muhammad Anas.
- Anwar, Z. (2012). Pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Harahap, E. K. (2016). Manajemen otonomi pendidikan di Indonesia. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(02), 137–151.
- Haryati, D. (2016). Efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 80–96.
- Khairini, R., & Yogica, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbentuk Android Packaging Kit (APK) pada Materi Virus. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 406–413.
- Permatasari, R. D., & Rosdiana, L. (2018). Keefektifan media KIT hidrostatis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tekanan zat cair. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 6(02).
- Purnomo, A. (2019). Pemanfaatan komponen instrumen terpadu IPA Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 7–17.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(2), 200–206.
- Suhartini, S. (2021). Upaya Meningkatkan Belajar IPA Tentang Gaya Magnet Melalui Penerapan Kegiatan Praktik KIT-IPA Pada Siswa Kelas V SDN Sumberbendo 02 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 122–130.
- Sukarjita, I. W. (2020). Peningkatan keterampilan pengelolaan pembelajaran IPA terpadu melalui pelatihan penggunaan KIT IPA bagi guru IPA SMP di Kecamatan Kupang Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 14(2), 33–42.
- Umayah, U., & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi sekolah dasar abad 21 new digital literacy untuk membangun karakter siswa di era global. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 4(1).
- Winanto, A. (2011). *Efektivitas Penggunaan KIT IPA Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*.